

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan faktor penentu berkembangnya suatu negara. Perekonomian suatu negara berkembang dengan baik dapat dilihat dari kondisi kesejahteraan ekonomi dari masyarakat juga berkembang. Pertumbuhan perekonomian Indonesia didukung dari 2 sektor yaitu dari perusahaan besar dan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor UMKM memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia pada masa krisis, yang mana UMKM memiliki daya tahan menghadapi krisis ekonomi yang terjadi karena UMKM tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal seperti hutang dalam valuta asing, dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Malik, 2008).

Menurut Kristiyanti (2012) bahwa UMKM berperan penting dalam mendorong laju perekonomian nasional. UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, penanggulangan kemiskinan dan perluasan lapangan kerja di Indonesia. Kenyataannya tersebut memberikan gambaran bahwa UMKM telah mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerahnya. Menurut George *et al* (2013) berpendapat bahwa pengalaman pada masyarakat pedesaan mengungkapkan bahwa UMKM dapat berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, sumber pendapatan, dan mengurangi kemiskinan rumah tangga dan tingkat kerentanan. Keberadaan UMKM sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama pada masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi dan

keterampilan yang terbatas. Pada dasarnya tidak semua masyarakat memiliki ekonomi yang baik dan keahlian khusus yang didapat dari jalur pendidikan, sehingga masyarakat memilih pekerjaan yang tergolong kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Sektor UMKM lebih sering memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Oleh karena itu, sektor UMKM disebut kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan dimana umumnya barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM adalah berupa kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh hampir semua lapisan masyarakat. Jika ditinjau dari proporsi unit usaha pada sektor ekonomi UMKM yang memiliki unit usaha terbesar adalah sektor (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; (2) perdagangan, hotel dan restoran; (3) industri pengolahan; (4) pengangkutan dan komunikasi; (5) jasa-jasa (www.depkop.go.id).

Dalam meningkatkan kinerja UMKM, banyak sekali kendala yang dihadapi seperti kendala yang berhubungan dengan akses ke keuangan (pendanaan atau usaha), teknologi produksi, keterampilan, pemasaran, dan akses informasi. Di daerah pedesaan UMKM memiliki potensi untuk berkembang, namun keterbatasan teknologi, memiliki infrastruktur yang rendah serta kapasitas untuk melayani pasar itu kecil. Seperti yang telah diketahui, Indonesia berada di era perdagangan bebas karena termasuk dalam kawasan ASEAN. Kondisi ini dapat memberikan dampak yang sulit bagi pelaku usaha dalam memasuki pasar ekspor. Dengan demikian, diperlukan perhatian dari pemerintah untuk dapat meningkatkan kinerja (Munizu, 2010).

Menurut Ardiana *et al* (2010) Ada beberapa faktor penyebab rendahnya kinerja dari UMKM diantaranya sebagian besar UMKM masih menggunakan teknologi tradisional dalam menjalankan usahanya, memiliki pangsa pasar yang rendah, dan tidak mampu memenuhi persyaratan administratif untuk memperoleh bantuan dari bank serta tingkat ketergantungan terhadap pemerintah masih besar. Permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha mendapatkan perhatian dari pemerintah. Untuk menunjang kelangsungan UMKM dan meningkatkan perekonomian nasional serta kesejahteraan masyarakat maka pemerintah mendirikan lembaga keuangan mikro yang bergerak di bidang keuangan syariah yang diberi nama Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

Nama resmi yang digunakan pemerintah untuk koperasi yang bergerak di bidang keuangan syariah adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang disingkat dengan KJKS. Namun istilah BMT masih populer di kalangan praktisi dan masyarakat Indonesia. BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas pengusaha mikro kecil dan menengah terutama mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Lembaga keuangan mikro mencakup berbagai layanan keuangan termasuk pinjaman, jasa pembayaran dan asuransi untuk masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah. Para UMKM pada umumnya lebih memilih lembaga keuangan mikro ini dibandingkan perbankan. Hal ini dapat terjadi karena pada umumnya pengusaha kecil atau masyarakat berpendapatan rendah tidak dapat mengakses pelayanan perbankan, salah satu kendalanya yaitu tidak terpenuhinya syarat administratif dan teknis yang dipersyaratkan oleh lembaga

perbankan sehingga masyarakat cenderung meminjam uang pada rentenir. Menurut Odebiyi (2012) perusahaan skala kecil dan menengah di daerah pedesaan kekurangan pelayanan dari jasa keuangan terutama kredit dari bank-bank komersial, hal ini karena mereka dianggap tidak layak untuk menerima kredit. Akibatnya, UKM bergantung pada keluarga, teman-teman dan sumber informal lainnya untuk pembiayaan bisnis. Berbeda dengan lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT yang memiliki tingkat resiko kredit yang dapat ditekan dan persyaratan administratif cenderung lebih mudah untuk dipenuhi, dan usaha pun tetap dapat dikembangkan.

Lembaga keuangan mikro yang menyediakan pembiayaan kepada para pelaku usaha kecil dan menengah yang sifatnya tidak terlalu membebankan para pelaku usaha seperti administrasi yang mudah memungkinkan dapat menjamin perluasan UMKM dan pembangunan secara keseluruhan suatu negara. Ini dapat dicapai jika lembaga keuangan mikro terus beroperasi sebagai bank khusus yang dapat memenuhi keinginan para pelaku usaha mikro. Oleh karena itu, penyediaan dana pinjaman bisa memajukan penciptaan kelas baru pengusaha kecil yang mengarah pada perluasan kelas menengah dan lebih luas lagi serta memiliki pendapatan tinggi sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM diantaranya akses keuangan yang berupa persyaratan kredit atau pinjaman dan jaminan, lama umur usaha, manajemen keuangan.

Akses keuangan diidentifikasi sebagai kendala yang paling dominan dihadapi oleh para pelaku usaha. Dalam mengakses keuangan pada berbagai

lembaga keuangan mempunyai syarat tertentu untuk memperoleh pinjaman. Namun setiap lembaga keuangan mempunyai persyaratan kredit atau pinjaman yang berbeda-beda. Para lembaga keuangan gagal dalam pemenuhan kredit atau pinjaman disebabkan karena persyaratan pinjaman dan kondisi pengusaha yang sulit untuk dipenuhi oleh para pengusaha kecil (Othieno, 2010). Maka dari itu, setiap pelaku usaha memilih untuk meminjam dana kepada lembaga keuangan yang memiliki persyaratan kredit lebih mudah. Dengan demikian para pelaku usaha akan memperoleh dana lebih mudah pula sehingga dapat meningkatkan usaha. Kurangnya akses ke modal dipandang oleh para wirausahawan sebagai hambatan utama bagi inovasi dan kesuksesan bisnis (Indarti, 2007).

Dalam meminjam dana dari lembaga keuangan adanya jaminan yang harus diberikan kepada pihak lembaga keuangan tersebut. Jaminan tersebut dapat berupa surat tanah, surat kendaraan bermotor dan barang yang bernilai tinggi. Tujuan jaminan tersebut agar jika para pelaku usaha tidak mampu melunasi pinjamannya maka jaminan tersebut dapat digunakan sebagai pelunasan hutangnya. Jika jaminan tidak ada, maka akan sulit bagi para pelaku usaha untuk mengakses keuangan sehingga dapat mengganggu kelangsungan usaha mereka.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha diantaranya lama umur usaha. Semakin lama usaha tersebut didirikan, ini berarti kepercayaan dari konsumen kepada usaha tersebut tinggi, sehingga usaha dapat dikembangkan lebih luas dan meningkatkan pendapatan. Menurut Kristiansen, Furuholt, & Wahid (2010) menyatakan bahwa lama umur usaha mempengaruhi kesuksesan sebuah bisnis. Sebuah bisnis yang telah lama beroperasi dapat mengetahui perkembangan

dari persaingan di pasar. Dengan demikian, para pelaku usaha dapat menyiapkan strategi untuk perkembangan usahanya.

Faktor manajemen keuangan merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu usaha (Lichtenstein dan Brush, 2001). Para pelaku usaha yang memiliki manajemen keuangannya baik maka dapat meningkatkan kinerja dari usaha mereka. Para pelaku usaha yang melakukan pengelolaan yang baik terhadap keuangannya maka mereka akan dapat mengetahui keuntungan maupun kerugian yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis, sehingga para pelaku usaha dapat mempersiapkan strategi untuk meningkatkan kinerja dari bisnis tersebut.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah UMKM binaan KJKS BMT Agam Madani. KJKS BMT Agam Madani merupakan Lembaga Keuangan Mikro dengan badan hukum koperasi yang kegiatannya memberikan pembiayaan kepada masyarakat dalam hal pengembangan usaha mikro. Nasabah dari KJKS BMT Agam Madani ini dapat berupa nasabah dari pelaku usaha UMKM seperti dari sektor perdagangan. KJKS BMT Agam Madani didirikan pada tahun 2008 dengan tujuan menghindarkan masyarakat dari rentenir serta untuk membantu pengembangan usaha bagi masyarakat Agam yang memiliki keterbatasan modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis memilih judul penelitian ini, yaitu “Analisis Determinan Kinerja UMKM Berdasarkan Persepsi Pemilik UMKM (Objek Penelitian: UMKM Binaan KJKS BMT Agam Madani di Kabupaten Agam)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan dari masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh persyaratan pembiayaan terhadap kinerja UMKM binaan KJKS *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Agam Madani di Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pengaruh jaminan terhadap kinerja UMKM binaan KJKS *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Agam Madani di Kabupaten Agam?
3. Bagaimana pengaruh lama umur usaha terhadap kinerja UMKM binaan KJKS *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Agam Madani di Kabupaten Agam?
4. Bagaimana pengaruh praktek manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM binaan KJKS *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Agam Madani di Kabupaten Agam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persyaratan pembiayaan terhadap kinerja UMKM binaan KJKS *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Agam Madani di Kabupaten Agam.
2. Untuk mengetahui pengaruh jaminan terhadap kinerja UMKM binaan KJKS *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Agam Madani di Kabupaten Agam.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama umur usaha terhadap kinerja UMKM binaan KJKS *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Agam Madani di Kabupaten Agam

4. Untuk mengetahui pengaruh praktek manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM binaan KJKS *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Agam Madani di Kabupaten Agam

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat digunakan bagi lembaga pendidikan (Universitas Andalas) dapat menambah daftar pustaka dan referensi untuk mahasiswa sebagai acuan penelitian berikutnya yang sejenis serta sebagai sumbangan pemikiran di dunia pendidikan.
2. Secara praktis, manfaat penelitian ini bagi lembaga keuangan (*Baitul Maal wa Tamwil*) diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mengenai kebijakan dalam mengakses pembiayaan oleh UMK yang merupakan nasabah BMT dalam rangka meningkatkan kesejahteraan nasabah BMT tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh sampel yang digunakan adalah UMKM yang memperoleh pembiayaan dari KJKS BMT Agam Madani di Kabupaten Agam. selanjutnya penelitian ini hanya menguji pengaruh persyaratan pembiayaan, jaminan, lama umur usaha, dan praktek manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

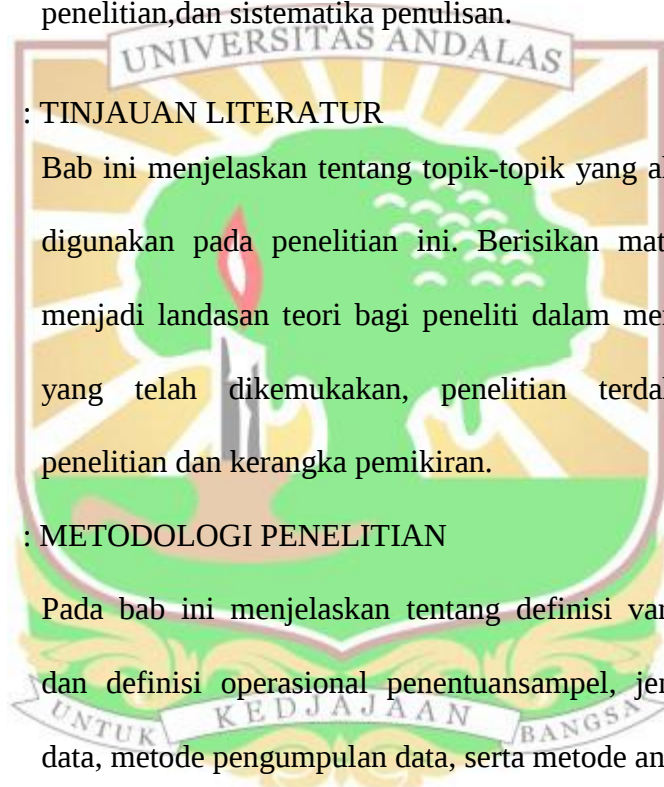
Bab ini menjelaskan tentang topik-topik yang akan dibahas dan digunakan pada penelitian ini. Berisikan materi-materi yang menjadi landasan teori bagi peneliti dalam menjawab masalah yang telah dikemukakan, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang definisi variabel penelitian dan definisi operasional penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai proses analisa data yang meliputi pengumpulan data penelitian, pengujian hipotesis, analisis hasil penelitian dan pembahasan penelitian



BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran dari peneliti.

